

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014). Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) menyatakan prevalensi hipertensi secara nasional 25,8%, jika dibanding hasil Riskesdas tahun 2007 31,7% menunjukkan adanya penurunan angka prevalensi. Namun, hal ini perlu diwaspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor resiko penyakit degeneratif, antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya. Data kasus hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 termasuk kasus penyakit tidak menular yang paling tinggi persentasenya, dilaporkan secara keseluruhan yaitu sebesar 37,57%. Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk umur >18 tahun adalah sebesar 35,87% (Kemenkes, 2018)

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) menyatakan hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengonsumsi alkohol. Hasil pengukuran hipertensi menunjukkan persentase hipertensi tertinggi adalah Kota Salatiga (77,72%), sedangkan persentase hipertensi terendah adalah Kendal (2,72%).

Berdasarkan pengukuran jumlah penduduk di Jawa Tengah yang berisiko hipertensi yaitu berumur > 18 tahun sebanyak 36,53%. Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan sebanyak 12,98% dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 13,10%, lebih rendah dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 13,16% (Dinkes Jateng, 2017).

Menurut Sihombing dan Artini, (2017) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kepatuhan penderita tersebut dan begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin rendah pula tingkat kepatuhannya. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Sihombing dan Artini dimana kebanyakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, tetapi tidak diikuti oleh tingkat kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 48 orang (68,6%).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-

organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Indriana dkk, (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu nilai tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 45,6%, kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 36,7%, dan kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 17,7%. Nilai tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan kategori pasien diantaranya jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan lama menderita hipertensi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap (Indriana dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum Dr. Moewardi tahun 2013 (Falupi, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Sragen tahun 2014 menunjukkan penyakit hipertensi sebanyak 50.499 kasus, 24.571 pada kasus laki-laki dan 25.928 pada kasus perempuan. Jumlah penduduk di Puskesmas Tanon 1 >18th tercatat 7.363 orang, laki-laki sebanyak 3.856 dan perempuan 3.507. Hasil pengukuran tekanan darah dari 7.363 menunjukkan sebanyak 2.057 orang atau 27,94% dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 21,64%, lebih rendah dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 33,66%.

Hasil studi pendahuluan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan meminum obat pasien hipertensi di Puskesmas Tanon 1 Sragen yang menunjukkan persentase pasien hipertensi di puskesmas Tanon 1 Sragen relatif tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tanon 1 Sragen?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tanon 1 Sragen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan, bahan bacaan dan pembandingan bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Universitas Sahid Surakarta dan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu dan menambah wawasan mengenai penyakit tidak menular khususnya hipertensi.